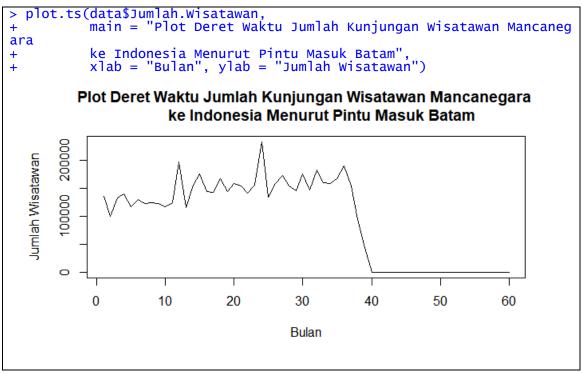
Time Series Analysis

1. Import Data

2. Standardisasi Data



Data memiliki pola tren linear negatif dengan ragam membesar atau tidak konstan dan data tidak stasioner.

3. Uji Stasioneritas

a. Uji Stasioneritas Ragam

```
> library(forecast)
> lambda <- BoxCox.lambda(data[-1])
> lambda
[1] 1
```

Lambda bernilai 1 sehingga data stasioner terhadap ragam, maka tidak perlu ditransformasi.

b. Uji Stasioneritas Rata-rata

```
> deret <- ts(data$Jumlah.Wisatawan, start = 2017, frequency = 12)
> library(tseries)
```

```
'tseries' version: 0.10-53

    'tseries' is a package for time series analysis and computation
al
    finance.
    See 'library(help="tseries")' for details.

Warning message:
package 'tseries' was built under R version 4.2.3
> adf.test(deret)

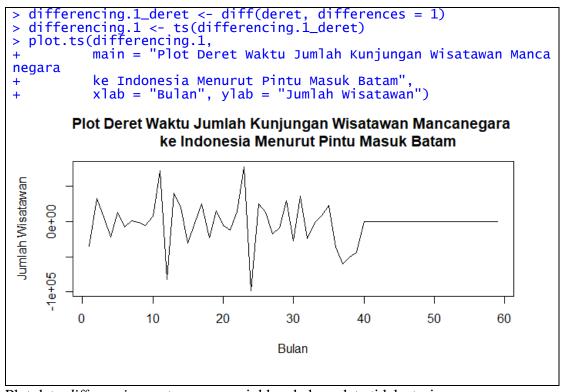
    Augmented Dickey-Fuller Test

data: deret
Dickey-Fuller = -1.9397, Lag order = 3, p-value = 0.5992
alternative hypothesis: stationary
```

Karena p-value (0.599) > α (0.05), maka data tidak stasioner terhadap rata-rata pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, perlu dilakukan differencing terhadap data.

4. Penanganan Data Tidak Stasioner

a. Differencing 1

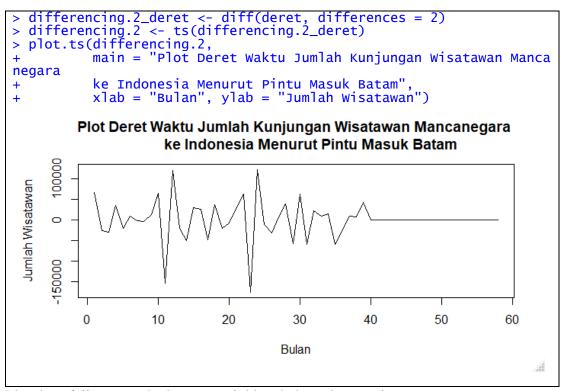


Plot data differencing pertama menunjukkan bahwa data tidak stasioner.

Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

Karena p-value (0.096) > α (0.05), maka data tidak stasioner terhadap rata-rata pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, perlu dilakukan *differencing* kedua terhadap data.

b. Differencing 2



Plot data differencing kedua menunjukkan bahwa data stasioner.

Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

```
> adf.test(differencing.2)
          Augmented Dickey-Fuller Test

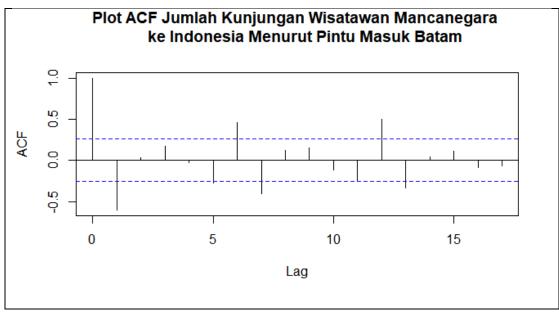
data: differencing.2
Dickey-Fuller = -5.1438, Lag order = 3, p-value = 0.01
alternative hypothesis: stationary
```

Karena p-value (0.01) < α (0.05), maka data stasioner terhadap rata-rata pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, model terbaik pada data dapat diidentifikasi.

5. Identifikasi Model

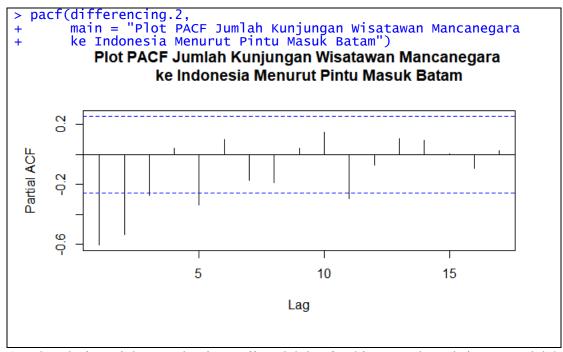
a. Plot ACF

```
> acf(differencing.2,
+ main = "Plot ACF Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
+ ke Indonesia Menurut Pintu Masuk Batam")
```



Autokorelasi mengalami cut off setelah lag 1 sehingga orde maksimum q adalah 1.

b. Plot PACF



Autokorelasi parsial mengalami *cut off* setelah lag 3 sehingga orde maksimum p adalah 3. Maka, model tentatif yang diperoleh adalah ARIMA (3,2,1).

6. Pendugaan Parameter

```
> model <- arima(differencing.2, order = c(3,2,1), method = "ML")
> library(lmtest)
Loading required package: zoo
Attaching package: 'zoo'
The following objects are masked from 'package:base':
    as.Date, as.Date.numeric
```

```
Warning messages:
1: package 'lmtest' was built under R version 4.2.3
2: package 'zoo' was built under R version 4.2.3
> coeftest(model)

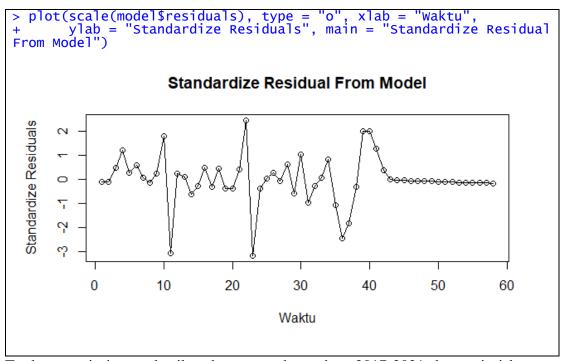
z test of coefficients:

Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
ar1 -1.538786  0.107377 -14.3306 < 2.2e-16 ***
ar2 -1.322665  0.146232 -9.0449 < 2.2e-16 ***
ar3 -0.571481  0.104802 -5.4530 4.954e-08 ***
ma1 -0.999997  0.047204 -21.1847 < 2.2e-16 ***
---
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.05 '.' 0.1 ' '1
```

Model ARIMA (3,2,1): $Z_t = -1.538Z_{t-1} - 1.322Z_{t-2} - 0.571Z_{t-3} + e_t - 0.999e_{t-1}$

7. Uji Diagnostik

a. Plot Residual



Terdapat variasi yang kecil pada pertengahan tahun 2017-2021 dan variasi konstan setelah bulan ke-44.

b. Normalitasi Sisaan

Karena p-value (0.000) < α (0.05), maka data tidak berdistribusi normal pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, perlu dilakukan *overfitting*.

c. Autokorelasi Residual

```
> Box.test(sisaan, type = "Ljung")
```

```
Box-Ljung test
data: sisaan
X-squared = 0.15985, df = 1, p-value = 0.6893
```

Karena p-value (0.902) > α (0.05), maka tidak terdapat autokorelasi residual atau bersifat white nose pada taraf signifikan 5%.

8. Overfitting Model

a. Model ARIMA (4,2,1)

```
ARIMA421 < - arima(differencing.2, order = c(4,2,1), method = "ML"
> coeftest(ARIMA421)
z test of coefficients:
     Estimate Std. Error
                           z value
                                    Pr(>|z|)
ar1 -1.601536
                0.135013 - 11.8620 < 2.2e - 16
                                             ***
                           -6.2360 4.489e-10 ***
                0.234463
ar2 -1.462107
ar3 -0.729908
                0.233594
                           -3.1247
                                     0.00178
                           -0.7553
ar4 -0.099854
                0.132201
                                     0.45006
                0.047536 -21.0368 < 2.2e-16 ***
ma1 -0.999997
                0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Signif. codes:
```

Model ARIMA (3,2,1) masih lebih baik daripada model ARIMA (4,2,1) karena model tersebut memiliki parameter yang tidak signifikan.

b. Model ARIMA (3,2,2)

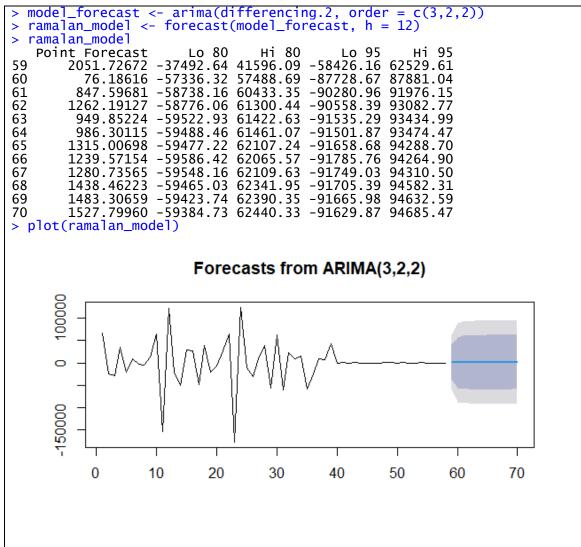
```
ARIMA322 <- arima(differencing.2, order = c(3,2,2), method = "ML"
> coeftest(ARIMA322)
z test of coefficients:
     Estimate Std. Error
                          z value Pr(>|z|)
ar1 -1.094128
                          -8.4140 < 2.2e-16 ***
                0.130037
                          -4.8526 1.219e-06 ***
ar2 -0.796467
                0.164133
ar3 -0.266060
                                    0.03833 *
                0.128447
                          -2.0714
                0.079815 -24.9786 < 2.2e-16 ***
ma1 -1.993678
                0.079689 12.5487 < 2.2e-16 ***
    0.999994
ma2
                0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Signif. codes:
```

Seluruh parameter pada model ARIMA (3,2,2) signifikan. Oleh karena itu, dilakukan perbandingan pada nilai AIC dengan model ARIMA (3,2,1) untuk menentukan model ARIMA terbaik.

9. Model ARIMA Terbaik

Model ARIMA (3,2,2) merupakan model terbaik karena memiliki nilai AIC yang lebih kecil daripada model ARIMA (3,2,1). Maka, model yang digunakan adalah ARIMA (3,2,2).

10. Peramalan



Hasil peramalan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut jalur masuk Batam pada bulan Januari hingga Desember 2022 berada pada kisaran 2051 hingga 1527 kunjungan. Awal periode peramalan terjadi fluktuasi dan mengalami kenaikan yang konstan pada periode akhir peramalan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil dan pembahasan pada analisis peramalan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut jalur masuk Batam adalah sebagai berikut:

1. Model terbaik yang terbentuk adalah ARIMA (3,2,2) dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Z_t = -1.538Z_{t-1} - 1.322Z_{t-2} - 0.571Z_{t-3} + e_t - 0.999e_{t-1}$$

2. Hasil peramalan pada bulan Januari hingga Desember 2022 berada pada kisaran 2051 hingga 1527 kunjungan. Kenaikan jumlah kunjungan yang signifikan terjadi pada bulan Agustus hingga Desember 2022.

Saran yang dapat saya berikan apabila terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu pihak pengelola membuat strategi untuk meningkatkan kunjungan dengan memperhatikan daya dukung kawasan melalui penguatan promosi dan menambah fasilitas penunjang lainnya.